

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era penyesuaian global, kemajuan teknologi diikuti pula dengan perkembangan ekonomi yang signifikan. Sebutan untuk perkembangan ekonomi digunakan dalam menggambarkan perubahan dan kemajuan suatu negara. Beberapa negara yang perekonomiannya berkembang bekerja sama dengan Asean Economic Community atau lebih dikenal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ialah penyatuan penggerak ekonomi wilayah Asean dalam bentuk pasar bebas yang menjembatani sarana aliran barang dan jasa, investasi, serta modal negara Asean.

Kecepatan perkembangan ekonomi dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat, terbukti dapat diamati dari meningkatnya pendapatan kebutuhan atas sarana dan prasarana serta usia produktif masyarakat terbatas sedangkan keinginannya tidak dibatasi waktu. Sehingga masyarakat mulai menyadari akan pentingnya mengumpulkan serta mengembangkan aset demi kelangsungan hidup di masa mendatang. Maka investasi menjadi pilihan yang paling tepat yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Investasi sendiri memiliki arti keterikatan atas beberapa dana, baik langsung maupun tidak selama beberapa waktu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi secara umum dikelompokkan menjadi dua yaitu investasi finansial dan investasi riil. Investasi yang sering digunakan oleh investor yaitu investasi finansial. Namun, risiko yang akan ditemui oleh investor dipasar modal tinggi. Salah satu penyebab mengapa risiko di pasar modal tinggi karena adanya kenaikan harga saham. Keadaan ekonomi makro

sebagai salah satu pengaruh kenaikan harga saham seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga. Jika inflasi terjadi, maka suku bunga akan bertambah. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebelum investor melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka dilakukan pemantauan kondisi ekonomi makro pada perusahaan yang dimiliki sahamnya. Perubahan trend harga saham secara cepat menjadi kegelisahan bagi investor. Tapi, jika investor optimis, maka harga saham akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya jika investor pesimis, maka harga saham akan mengalami penurunan.

Harga saham sendiri digunakan sebagai tolak ukur kualitas suatu perusahaan sehingga perusahaan harus mampu mengendalikan harga saham agar tetap stabil. Permintaan dan penawaran sebagai penentu terciptanya harga saham di pasar modal. Harga saham cenderung naik jika permintaan dan penawaran tidak sebanding. Berinvestasi saham di pasar modal membutuhkan analisis serta waktu yang tepat ketika melakukan pembelian dan penjualan saham. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa investor perlu melakukan analisis terhadap harga saham di pasar modal sehingga keputusan investasi yang diambil lebih tepat. Analisis yang dapat dilakukan oleh investor adalah analisis fundamental dan teknikal.

Analisis fundamental sendiri mempunyai makna analisis yang berkesinambungan dengan kondisi perusahaan dan dilakukan dengan berpedoman terhadap kinerja keuangan, secara umum ditunjukkan didalam laporan keuangan dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, analisis fundamental menggunakan indikator *Return On Assets dan Debt To Equity Ratio*. *Return On Assets* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk alat

analisis mengukur kinerja bentuk manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba menyeluruh. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* atau yang biasa disebut dengan rasio utang adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal sendiri.

Analisis teknikal adalah alat ukur untuk memperkirakan harga saham dengan berpatok pada harga saham sebelumnya. Analisis teknikal menggunakan indikator volume perdagangan saham sebagai alat dalam perhitungannya. Volume perdagangan saham adalah sebuah objek yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang berlaku pada suatu waktu. Jika dilihat dari kondisi pasar, analisis teknikal yang sering dipergunakan oleh investor, sedangkan analisis fundamental banyak digunakan para akademisi sebagai dasar pembelian karena analisis tersebut yang sesuai untuk mengindikasikan investasi jangka panjang.

Saham emiten otomotif dan komponennya menjadi katalis negative di sepanjang 9 bulan pertama tahun. Dari total 12 saham otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 7 saham yang membukukan imbal hasil negatif sepanjang periode 2 Januari hingga 30 September 2019. Sedangkan 4 saham tercatat menguat dan 1 saham kostan.

Harga saham PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) melemah paling dalam dengan anjlok 71,28%, disusul oleh PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) turun 27,81%, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) melemah 25,12%, PT Astra Internasional Tbk (ASII) turun 19,51%, PT Astra Otopards Tbk (AUTO) terkoreksi 15,82%, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) turun 15,73%, serta PT Garuda Metalindo Tbk (BOLT) turun 9,79%.

Saham – saham emiten otomotif dilego pelaku pasar karena lesunya

permintaan, dimana kondisi ini sudah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Dalam 5 tahun terakhir, rata – rata pertumbuhan volume penjualan mobil di Indonesia terkontraksi alias minus 2,42%.

Rilis data terbaru dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat hingga akhir Agustus penjualan mobil domestik turun menjadi 660.286 unit dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebanyak 763.444 unit. “Secara global, industry otomotif lagi menghadapi guncangan luar biasa”, ujar Thomas Lembong Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada Kamis (3/10/2019). (www.cnbcindonesia.com).

Dilihat dari keadaan pasar modal sekarang, banyak jenis perusahaan manufaktur maupun jasa yang digunakan oleh investor untuk berinvestasi salah satunya adalah perusahaan otomotif. Industri otomotif sebagai satu andalan yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. “Sektor ini telah menyumbangkan nilai investasi sebesar Rp 99,16 triliun dengan total kapasitas produksi mencapai 2,35 juta unit pertahun dan menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 38,39 ribu orang”, ujar Menteri Perindustrian, Jumat (19/2/21). Industri otomotif merupakan perusahaan yang daur hidupnya lama dan terus berkembang serta berinovasi dari tahun ke tahun. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap perusahaan otomotif karena dilihat dari kontribusi terhadap negara sehingga mengundang banyak investor luar maupun dalam negeri untuk penanaman saham di perusahaan tersebut (www.kemenperin.go.id).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor fundamental (*Return On Assets dan Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022?
2. Apakah faktor teknikal (volume perdagangan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor fundamental (*Return On Assets dan Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor teknikal (volume perdagangan) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan faktor fundamental dan teknikal yang berpengaruh terhadap harga saham serta meningkatkan cara berpikir kritis terhadap masalah yang sama di perusahaan lain.

b. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diharapkan

menjadi tolak ukur dan menambah ilmu untuk mereka yang ingin meneliti harga saham di perusahaan terkait yang terdaftar di BEI baik itu bersifat melanjutkan serta melengkapi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi mengenai trend harga saham agar perusahaan terkait tidak salah dalam menentukan harga saham sehingga kualitas perusahaan tetap terjaga.

b. Bagi Investor

Dari hasil penelitian, berharap dapat digunakan sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 agar keuntungan yang didapat optimal dan mengurangi terjadinya resiko.